

**ANALILIS NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM FILM ANIMASI FINDING DORY**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SUKRIS SETIYADI

1817402214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukris Setiyadi

NIM 1817402214

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Program Studi :

Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan
Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film
Animasi Finding Dory

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 November 2023

Saya yang menyatakan



Sukris Setiyadi
NIM. 1817402214

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM FINDING DORY

Yang disusun Sukris Setiyadi (1817402214) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 198408092015031003

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sukris Setiyadi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sukris Setiyadi
NIM : 1817402214
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Nilai Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Finding Dory

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 November 2023

Pembimbing,



Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19721104 2003121003

MOTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya“
(Q.S Al-Baqarah, 2:286)*

*Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
Bersama kesulitan itu ada kemudahan*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

*Untuk masa masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya
berusaha agar jarak anatar kamu dengan Allah tidak pernah jauh.*

*“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, Cuman
sekiranya kalau teman teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, Jangan
khawatir, mimpi mimpi lain bisa di ciptakan.”*

(Windah Basudara)

*“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin
tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri
meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan sangat
bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”*

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM ANIMASI FINDING DORY

Sukris Setiyadi

NIM. 1817402214

Email: Sukrissetiyadi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi perlu adanya proses, contoh teladan, dll. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang. Ada banyak cara mempelajari pendidikan karakter salah satunya dengan menggunakan media film, salah satu contohnya adalah film Finding Dory. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory dan bagaimana relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dory dengan pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory dan untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dory dengan pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primernya adalah film Tanah Cita-Cita sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti peroleh dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory yaitu dengan mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan dengan sikap dan Tindakan mencegah kerusakan pada ekosistem laut. Adapun relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dory dengan Pendidikan agama Islam yaitu nilai karakter peduli lingkungan relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Film Finding Dory

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM FILM ANIMASI FINDING DORY**

Sukris Setiyadi

NIM. 1817402214

Email: Sukrissetiyadi@gmail.com

*Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training,
Prof. K.H Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokert*

ABSTRACT

Character education is the cultivation of character values in learners by covering the components of knowledge, awareness or willingness, and action to implement these values, both towards God Almighty, self, others, the environment, nation and state. Character education is not just about transferring knowledge, but there needs to be a process, role models, etc. Environmental care character is an attitude and action that always seeks to prevent damage to the surrounding natural environment, and develop efforts to repair natural damage that has occurred. The character of caring for the environment is not only theoretical, but requires a real action that brings good changes to everyone's life. There are many ways to learn character education, one of which is by using movie media, one example is the Finding Dory movie. The problem in this study is how the character education of environmental care contained in Finding Dory movie and how the relevance of environmental care character education in Finding Dory movie with Islamic religious education. This research aims to find out the environmental care character education contained in Finding Dory movie and to find out the relevance of environmental care character education in Finding Dory movie with Islamic religious education.

The type of research in this study is library research. The approach used in this research is a qualitative approach. The primary data source is the movie Tanah Cita-Cita while secondary sources use books, journals, theses, and articles related to the title. In this research in collecting data, the technique used in this research is documentation. Meanwhile, to analyze the data, the researchers obtained the content analysis method.

The results of this study indicate that environmental care character education contained in the Finding Dory movie is by teaching the importance of maintaining and preserving with attitudes and actions to prevent damage to the marine ecosystem. The relevance of environmental care character education in Finding Dory movie with Islamic religious education is that the value of environmental care character is relevant to the value of Khuluqiyah, because it is a behavior that shows commendable morals towards the environment.

Keywords: Character Education, Environmental Care, Finding Dory Movie

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Finding Dory” . Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat, hidayah, serta rezeki kepada saya, sehingga skripsi ini dapat dibuat dan selesai sesuai harapan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT.
2. Kepada Bapak dan Ibu tersayang. Bapak Misto dan Ibu Sumiyati yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Menjadi sesuatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak seorang supir bisa menjadi SARJANA.
3. Adik saya tercintanya. Hesti Setiyaningsih terimakasih telah memberikan semangat dan membuat kakamu ini selalu tegar untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang sudah banyak memberikan ilmu kepada penulis semoga segala ilmunya dapat bermanfaat untuk penulis.
5. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terimakasih sudah banyak meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran, dan ilmu selama penyusunan skripsi penulis.
6. Teruntuk nona NIM. 1917202062. Perempuan yang sudah saya kenal sejak 2016 sampai saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupanku hampir 8 tahun penulis ingin menulis banyak hal tentangmu tapi mataku sudah mengantuk jadi kupersingkat saja aku tulus mencintaimu.
7. Dan teruntuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan sejauh ini dari banyaknya problematika seperti rollercoaster yang telah dilalui. Proses kali ini adalah sebagai pembelajaran untuk kehidupan kedepannya. Semangatterus!!

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. *Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah maka ditulis h.

كرامة الوالياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau harakat, fatah atau kasrah atau dhomah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(-)	Fatah	A
(ِ -)	Kasroh	I
(و)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah

2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *apostrof*

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf samsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā
--------	---------	---------

9. Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوئالفروض	Ditulis	zawi al-furūd
-----------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan beribu-ribu Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabgi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliau adalah Nabi pembawa Cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Animasi Finding Dory tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfaudi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Pembimbing Skripsi selama penulis melaksanakan penulisan laporan penelitian ini
8. Segenap dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepada Bapak dan Ibu tersayang. Bapak Misto dan Ibu Sumiyati yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Menjadi sesuatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak seorang supir bisa menjadi SARJANA.
10. Adik saya tercintanya. Hesti Setiyaningsih terimakasih telah memberikan semangat dan membuat kakamu ini selalu tegar untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk nona NIM. 1917202062. Perempuan yang sudah saya kenal sejak 2016 sampai saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupanku hampir 8 tahun penulis ingin menulis banyak hal tentangmu tapi matakmu sudah mengantuk jadi kupersingkat saja aku tulus mencintaimu.
12. Semua pihak serta orang yang kenal dan mengenali penulis, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semua pembaca yang budiman, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 06 November 2023

Saya yang menyatakan



Sukris Setiyadi
NIM. 1817402214

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
PERDOMAN TRANSLITER ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Dfinisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Pendidikan Karakter	14
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	24
C. Film	29
BAB III FINDING DORY	41
A. Gambaran Umu Film Finding Dory.....	41
B. Profil Film Finding Dory	42

C. Tokoh-tokoh Film Finding Dory	43
D. Sinopsis Film Finding Dory	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	53
B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Finding Dory Dengan Pendidikan Agama Islam	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film Finding Dory	41
Gambar 2 Tokoh Dory	42
Gambar 3 Tokoh Nemo	43
Gambar 4 Tokoh Marlin.....	43
Gambar 5 Tokoh Hank	44
Gambar 6 Tokoh Bailey	44
Gambar 7 Tokoh Destiny	45
Gambar 8 Tokoh Becky	45
Gambar 9 Tokoh Gerald.....	46
Gambar 10 Tokoh Fluke & Rudder.....	46
Gambar 11 Tokoh Gill	47
Gambar 12 Tokoh Turtles	47
Gambar 13 Tokoh Nigle.....	48
Gambar 14 Tokoh Mr. Ray's Calss.....	48
Gambar 15 Tokoh The Tank Gang.....	49
Gambar 16 Tokoh Berang-berang	49
Gambar 17 Adegan Marlin, Nemo, dan Dory sedang mencari bantuan	54
Gambar 18 Adegan Dory Mendapat Bantuan	55
Gambar 19 Adegan Dory Diselamatkan Relawan	55
Gambar 20 Adegan Karatina dan Pemberian Tag Bahwa Dory Sehat.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Sempro	68
Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	69
Lampiran 3 Sertifikat KKN.....	70
Lampiran 4 Sertifikat Aplikom	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti di Indonesia sendiri yang dimana sistem pendidikannya diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan sendiri adalah "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi maka sekat-sekat kehidupan manusia menjadi sirna, dunia seakan-akan menjadi satu tempat. Dengan demikian komunikasi antar manusia, hubungan antar manusia masyarakat, dan bangsa menjadi transparan, tidak ada lagi yang ditutup-tutupi. Umat manusia menjadi satu perdagangan di dunia, ekonomi dunia tidak dibatasi oleh perusahaan-perusahaan domestic tetapi perusahaan multi nasional yang tanpa mengenal negara. Dunia yang terbuka juga menuntut suatu bentuk masyarakat baru yaitu masyarakat terbuka, masyarakat yang demokratis.²

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kea rah alam dan sesama manusia. Tujuan Pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

² Jurnal: *Insania*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2019

yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma dalam hidup dan kehidupan.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu agar terbentuknya pengetahuan, sikap, dan kepribadian dalam diri individu tersebut. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter, padahal Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak karena karakter merupakan aspek yang penting agar menghasilkan SDM yang berkualitas.

Karakter dapat dimaknai sebagai “nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain”. Sedangkan Simon Philips mengartikan “karakter adalah kumpulan 12 tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.⁴

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negative ataupun buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung ‘*character strength*’ dengan kebijakan. *Character Strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). Salah satu kriteria dalam mewujudkan, sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.⁵

³ Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tentang Krisis Multi Dimensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 67

⁴ Simon, *Refleksi Karakter Bangsa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 235.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 5

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu agar terbentuknya pengetahuan, sikap, dan kepribadian dalam diri individu tersebut. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter, padahal Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena karakter merupakan aspek penting agar menghasilkan SDM yang berkualitas.

Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, dimana istilah ini dapat mencakup segala makhluk hidup dan benda mati di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Lingkungan sebagai tempat manusia melangsungkan kehidupan dan melakukan interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungan itu sendiri, serta lingkungan menjadi tempat tersedianya semua kebutuhan manusia. Effendi mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berbeda disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya secara langsung maupun tidak, berpengaruh pada lingkungannya. Begitu juga dengan lingkungan yang memberikan pengaruh pada manusia yang hidup di sekelilingnya.⁶

Peran orang tua dalam menciptakan dan memilih media yang tepat untuk diakses anak-anak adalah hal yang paling utama dan penting. Karena dengan informasi yang benar dan tepat anak akan berkembang dengan baik. upaya yang dilakukan oleh orang tua bisa dimulai dengan hal-hal yang disukai oleh anak yaitu seperti menonton televisi atau film. Tetapi, kita harus selalu mendampingi anak-anak saat mereka menonton film. Hal ini penting dilakukan karena jika kita boarkan anak menonton film sendirian, maka akan menyebabkan mereka salah paham mengenai informasi nilai moral dalam film. Jika kita mendampingi anak, kita bisa sharing dengan anak-anak mengenai film yang sedang ditonton.

⁶ Rahayu effendi, Hana Slsabila, dan Abdul malik, “Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan”, dalam Jurnal Modul, Vol. 18, No. 2 (2018), hlm 77

Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk gambar negative (yang akan dibuat poster) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).⁷ Film mempunyai beberapa genre yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Adapun genre film yang paling diminati saat ini seperti film action, komedi, horror, animasi, dan sebagainya. Film animasi (animation) adalah serangkaian gambar gerak cepat yang continue atau terus menerus memiliki hubungan satu dengan lainnya. Genre film animasi yang banyak disukai kalangan anak-anak, namun sekarang industry perfilman mulai mengembangkannya sehingga dapat dinikmati semua Kalangan,

Namun film sebenarnya mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik public dan adanya Lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Media berupa film bukan saja bisa menjadi pembujuk kuat, namun media film ini juga bisa membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal. Seperti, film sebagai alat komunikasi masa modern merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan moral pada anak.⁸

Film dapat memberikan dampak sendiri dari penayangannya, baik berupa dampak positif maupun negative. Dampak positif film misalnya, mampu mengajarkan penontonnya tentang banyak hal seperti pesan-pesan Pendidikan ataupun moral. Sedangkan, dampak negative dari film misalnya Tindakan criminal maupun Tindakan amoral lainnya yang ditayangkan dalam film. Film juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia dan bahkan hamper tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, banyak pengaruh yang disahilakn oleh film kepada penontonnya, missal saja gaya berbicara, gaya hidup, dan lain sebagainya.

Film yang sering ditonton anak-anak, kebanyakan adalah film yang memiliki kategori untuk remaja dan orang dewasa, akan tetapi anak-anak sering menonton film-film tersebut. Hal itu, tidak lepas dari peran orang tua dalam

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 316

⁸ William L. River, *et Al Media Masa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kendana Prenada Media Grup, 2004), hlm 252

mendampingi anak-anak Ketika menonton film. Sehingga film yang ditonton anak-anak sesuai dengan umur dan perkembangan moral anak. Sebagai orang tua sebaiknya mereka memberikan arahan kepada anak mengenai isi film yang ditonton, sehingga anak tidak banyak menonton film saja tetapi juga mengetahui apa nilai-nilai moral yang ada dalam film yang sedang ditonton.

Film yang sudah jelas dikategorikan hanya penonton dewasa dengan konten yang seberat apapun materi dewasanya, tetap saja anak-anak dibawah umur diizinkan untuk menontonnya oleh orang tua. Kondisi seperti ini sebenarnya bersumber dari peran orang tua sendiri yang tidak pernah punya kesadaran terhadap pentingnya memperhatikan film apa saja yang boleh ditonton anak dibawah umur. Jika sebuah film sudah dikategorikan untuk dewasa, seharusnya mereka melarang atau tidak membawa anaknya untuk menonton film dewasa.

Orang tua harus dapat memilih tontonan yang sehat untuk anak-anak. Film yang tepat untuk anak-anak sesuai dengan umur dan perkembangan moralnya seperti film kartun animasi. Salah satu film animasi yang berpengaruh dan kaya akan nilai moral dan karakter adalah *Finding Dory*. *Finding Dory* adalah sebuah film animasi 3 Dimensi buatan Amerika Serikat. Dirilis pada 16 Juni 2016 di Indonesia dan 17 Juni 2016 di Amerika Serikat. Disutradarai oleh Andrew Stanton, pemainnya Ellen DeGeneres (*Dory*), Albert Brooks (*Marlin/ayah Nemo*), dan Alexander Gould (*Nemo*). Film *Finding Dory* dengan proyeksi memiliki film terlaris 110-120000000 ribu dollar di akhir pekan pembukaannya, dengan beberapa perkiraan 130 juta dollar. Ia menerima rilis terluas untuk film Pixar dan menjadi film top pra-penjualan animasi sepanjang masa, mengalahkan sebelumnya pemegang rekor.⁹

Dalam film *Finding Dory* terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang bermanfaat bagi anak-anak usia dasar dan dijadikan contoh untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sangat penting terutama pada dewasa ini, kemajuan zaman yang harus menyajikan berbagai akses informasi membuat

⁹ (Online) "*Finding Dory*". Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Dory diakses pada tanggal 20 Oktober 2022, Pukul 02.59 WIB.

terkikisnya karakter manusia. Pengembangan nilai-nilai Pendidikan karakter terus dilakukan disemua lingkup Pendidikan. Penanaman nilai-nilai karakter bisa melalui media seperti film. Dengan film penanaman karakter lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Karena anak-anak mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan.

Dari latar belakang bermasalahan yang terdapat diatas maka penulis menarik untuk mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film Finding Dory dengan mengambil judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Animasi Finding Dor**”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nilai adalah sesuatu yang bisa dijujung tinggi, yang bisa mewarnai dan juga dapat menjiwai tindakan seorang. Nilai juga dapat diartikan sebagai titik acuan dalam kehidupan. Nilai adalah sebuah titik yang disukai seseorang, yang biasanya dikejar, dihargai, diinginkan, diusahakan sebagai hal yang berharga, karena dengan menghayati nilai seseorang akan terlihat bermartabat.¹⁰ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan beda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sebuah penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹¹

Pendidikan adalah usaha sadar seorang untuk mewujudkan suasana belajar atau pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan bebas mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperkukannya masyarakat, agama, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan,

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 56

¹¹ Tufik Nugroho, Ari Prasetyo, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm 239.

budaya dan nilai-nilai yang ada pada generasi sekarang untuk lebih dikembangkan pada generasi selanjutnya.¹²

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us off all dimensions off school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika ini. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, maka jelas, bahwa kita mengharapkan mereka maupun menilai apakah kebenaran peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran dan kemudian mengajarkan apa yang diyakini sebagai kebenaran. Bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam.¹³

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.¹⁴

Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk

¹² Tim Penyusun, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 3

¹³ *Ibid*, hal 15

¹⁴ M. Jend Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, hal 59-68

memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian Alam. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap dalam dan lingkungan disekitarnya.¹⁵

2. Film Finding Dory diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Picture Studio.

Finding Dory adalah film animasi 3 dimensi computer yang dirilis pada tahun 2016. Film produksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures yang disutradarai oleh Andrew Stanton. Film Finding Dory ini berdurasi 97 menit dengan tokoh utama Dory ikan regal tang biru yang terpisah dari kedua orang tuanya sejak kecil dan memiliki penyakit lupa ingatan secara bertahap kehilangan memori jangka pendek. Dengan kilas balik memori Dory masih ingat terhadap kedua orang tuanya. Dory segera bergegas berpetualang mengarungi Samudra untuk menemukan kedua orang tuanya dan dengan ditemani oleh sahabatnya yaitu Marlin dan Nemo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka timbullah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film animasi Finding Dory.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di temukan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dory.

¹⁵ *Ibid,,*

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terkandung dalam film *Finding Dory*.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna, mengambil hikmah dalam suatu cerita di film dan dapat memberikan pemahaman bahwa film dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai tertentu dibalik pemikiran yang ada, serta masyarakat bisa melihat dan menyaring pesan yang disampaikan melalui media khususnya Film *Finding Dory*.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Prahastuti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter anak dalam Film India Chillaar Party*". Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan hasil penelitian yang menjelaskan tentang aplikasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari diantaranya ada 3 aspek yang dikaji, yaitu pengaplikasian nilai-nilai Pendidikan karakter di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Agraini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevasinya Dengan Pendidikan Karakter*". Tujuan penelitian ini adalah yang pertama, untuk

¹⁶ Ani Nur Prahastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film India Chillar Party*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017

mendesripsikan nilai-nilai karakter dalam serial upin dan ipin. Yang kedua, untuk menjelaskan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam serial kartun upin dan ipin. Penelitian ini menggunakan jenis library research dan menggunakan Teknik pengumpulan data literer atau documenter. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi (*Content analysis*). Hasil penelitian Widya menjelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter seperti memperkenalkan makanan khas negara, membeli barang bauta negara dan lain-lainnya.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khabibatus dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Q.S Al-An’a Ayat 151-153 dan Implementasinya Dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab)*”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika dengan jenis penelitian yakni inrary research. Untuk Teknik pengumpulan data, penelitian menggunakan metode dookumentasi, sedangkan Teknik analisis data, penelitian menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), dan analisis semi otik. Dalam penelitiannya, penulis menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153 yaitu: nilai takwa, kasih sayang, cinta damai, peduli sosial dan adil. Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam PAI dapat di Implementasikan melauai pembelajaran karakter dalam Al-Qur’an yang cocok dengan nilai-nilai karakter yang penulis teliti, yaitu traghib, metode qudwah, dan pembiasaan.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian Pustaka atau studi Pustaka yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Finding Dory”

¹⁷ Widya Yuniar Angraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevasinya dengan Pendidikan Karakter*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.

¹⁸ Anisa Khabibatus Sholihah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An’am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI*, 2013

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian Pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadikan dasar studi dalam penelitian.¹⁹

Kajian Pustaka atau studi Pustaka merupakan kajian yang diwajibkan dalam penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun praktis. Oleh karena itu dengan menggunakan metode penelitian ini mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Bog dan Taylor (1975) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 9

²⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm

Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain²¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan mencari dan mendapatkan data yang alami (natural) berangkat dari realitas dan memphoto-copy apa adanya disebut proktayal, yaitu semua elemen elemen data diangkatnya. Peneliti menggambarkan pandangan pendapatnya mengenai yang berhubungan dengan dunia fisik (nyata). Dan yang digambarkan pada fisik adalah ilmu empiris, yang valid pada saat ditulis. Oleh karena itu perlu ditarik hubungan ilmu alam dengan manusia, yang dapat menyimpulkan dari ilmu alam menjadi penemuan teori.²²

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Purwokerto dengan obyek penelitian pada film Finding Dory. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 7

²² Abdul Manan, *Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 8-

²³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm

sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*²⁴. Maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan data-data yang diperoleh dari cerita Dorry yang memberikan data secara langsung dalam film animasi Finding Dory.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari data primer sehingga dapat melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik dari buku, jurnal, mempelajari literatur dan catatan yang sesuai dengan masalah yang dibahas agar diperoleh data yang benar-benar memiliki landasan teori dan acuan yang jelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Didalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengamatan harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya.²⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam

²⁴ *Ibid...*

²⁵ *Ibid...*

²⁶ *Ibid...*

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021)

melakukan penelitian. Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- 1) Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- 2) Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- 3) Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.²⁸ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan diantaranya:

a. **Triangulasi.**

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

b. **Menggunakan Bahan Referensi.**

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

²⁸ *Ibid...*

c. **Pengujian Konfirmability.**

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁹

7. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman yang diantaranya yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²⁹*Ibid...*

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian Pertama dari skripsi ini memuat judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar isi yang menerangkan point-point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta daftar Tabel.

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi Landasan Teori, bab ini mencakup tentang nilai, Pengertian Pendidikan, Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter peduli Lingkungan, Pengertian Film dan Film Finding Dory.

BAB III Paparan Data. Bab ini merupakan paparan data tentang gambaran umum film Finding Dory, meliputi Pixar Animations Studio, tokoh-tokoh dalam film Finding Dory dan sinopsisnya, serta nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam Film Finding Dory.

BAB IV meliputi penjelasan rekonstruksi nilai-nilai Karakteristik Peduli Lingkungan dalam film Finding Dory.

BAB V meliputi Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah bentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensi subjek dengan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan merupakan sarana penting bagi kehidupan, manusia karena menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya*”. Selain itu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁰

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai memiliki keunikan yang terpatrit dalam perilaku (*Kementerian Pendidikan Nasional, 2010*). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010-2025 dimaknai sebagai tahun nilai kebaikan mau berbuat baik dan nyata kehidupan baik. Serenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³¹

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* (2008:235), mengatakan bahwa karakter adalah Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku, yang

³⁰ Yeni Lestari. *Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Dalam Jurnal Trihartu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4,No.2 (2018). Hlm 332

³¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 42

menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap, dan perilaku yang di tampilkan. Sedangkan, menurut Koesoema A (2007:80) mengatakan bahwa karkter sama dengan kepribadian pada diri seseorang.³²

Karakter berasal dari Bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*ikharar*” dalam Bahasa Inggris “*character*” dan di Indonesia “*karakter*”. Dalam kamus Poerwadarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Dilihat dari sudut pengertiannya, ternyata karkter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sesuatu Tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya bisa disebut dengan kebiasaan.³³

Dalam pengertian sederhana Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah Upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter sebuah pergerakan Pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa. Pendidikan karkater menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari Pendidikan yang baik.³⁴ Di Indonesia pelaksanaan Pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak gambaran situasi masyarakat bahan dunia Pendidikan di Indonesia menjadi implementasi Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm 70

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 11-12

³⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 43

banyak aturan antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama dikota-kota besar, kekerasan (*bullying*) dan lain-lain.³⁵

Berdasarkan pengertian dan deskripsi diatas bahwa, Pendidikan karakter adalah semua yang dilakukan pendidik, yang dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter menanamkan kecenderungan tentang apa yang diterima dengan tujuan agar siswa memahami apa yang baik dan buruk dapat merasakan kualitas yang baik dan terbiasa melakukannya yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi karakter yang dapat di kembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada tanggal 14 Januari 2010 yang lalu di hotel bidakara di Jakarta telah dilakukan Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter melibatkan para pakar, praktisi dan Pendidikan. Betapa pentingnya Pendidikan karakter sehingga pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Salah satunya dampak dari kegiatan tersebut, sejak tahun 2010 yang lalu Pendidikan karakter digalakkan Kembali dalam pembelajaran di Indonesia. Sebenarnya sejak masa orde lama Pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama Pendidikan Budi Pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanan pelaksanaannya berbeda dengan Pendidikan karakter yang sudah dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan Pendidikan budi pekerti lebih banyak di tekankan.

Pendidikan Karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak karakter yang akan kita bangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, tetapi secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa.³⁶ Dewasa ini pemerintah memperkenalkan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),

³⁵ *Ibid...*

³⁶ *Ibid...*

PPK merupakan usaha untuk membudayakan Pendidikan karakter di Sekolah Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong Pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa Indonesia. Penerbitan Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan”

- a. Membina dan mempersiapkan siswa-siswi sebagai masa cemerlang Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pembinaan budi pekerti yang luhur untuk menghadaoi unsur-unsur kemajuan di kemudian hari.
- b. Membangun panggung sekolah umum yang menempatkan pengajaran karakter sebagai jiwa fundamental dalam penyampaian pelatihan bagi siswa dengan bentuan inklusi public melalui jalur pengajaran formal, nonformal, dan kasual yang berfokus pada keragaman masyarakat Indoneisa.
- c. Meremajakan dan membentengi potensi dan kemampuan tentang pengajar, tentang Pendidikan, pelajar, lingkungan sekitar dan iklim kekeluargaan dalam melaksanakan PPK.

Menurut Piaget, anak-anak yang berusia 7-11 tahun mengalami tingkat pergantian peristiwa operasional semen. Level ini adalah awal penalaran yang waras. Ini menyiratkan bahwa anak muda memiliki tugas-tugas yang masuk akal yang dapat diterapkan pada masalah-masalah padat. Ketika dihadapkan pada perselisihan antara pertimbangan dan pemahaman anak-anak dimasa ini memutuskan untuk memilih pilihan yang koheren dan bukan pilihan yang tepat seperti anak-anak pra-operasional.

Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional. Adapun deskripsi masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Kurikulum Badan Pendidikan Nasional dibawah ini:

a. Religious

Sikap yang patuh dalam melaksanakan acara agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan etnis, agama, suku, pendapat, sikap, Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai

Prestasi sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Soecrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari Pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *Good and Smart*. Dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Sementara Mardiatmadja mengatakan Pendidikan karakter sebagai Ruh Pendidikan dalam memanusiakan manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu orises hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁸

Pendidikan karakter pada tingkat satuan Pendidikan mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang diperkaitkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata msyarakt luas. Berdasarkan pemaparan para tokoh diatas menunjukan bahwa Pendidikan karakter sebagai nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok yang disepakati. Tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.³⁹

³⁷ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, dalam *Jurnal Gender Equality: Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*, Vol.4, No.1, (Maret 2018), hlm 44-46

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), hlm 30

³⁹ *Ibid...*

4. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Implementasi Pendidikan karakter menurut Daryanto (2013:73) dilaksanakan melalui pertama, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kedua pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya Rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko kulikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di lingkungan masyarakat. Untuk mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pembelajaran setiap kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang menjadi ciri khas.⁴⁰

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada 3 tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah memandirikan Negara yang Bersatu dan berdaulat, *Kedua* adalah membangun bangsa, dan *Ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep Negara bangsa (*nation-state*) dan Pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan Negara relative lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus menerus, tidak boleh putus disepanjang Sejarah kehidupan.⁴¹

Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Indonesia seolah-olah hanya menjadi slogan saja tidak dilaksanakan detail satu per satu. Karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar

⁴⁰ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, dalam Jurnal Dwijacendikia: *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2, (Desember 2017), hlm 18-19

⁴¹ Muchlas Samanidan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar. Para ahli Pendidikan di Indonesia umumnya bersepakat bahwa Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabelitas kecerdasan anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu sudah sepatutnya Pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.⁴²

Model yang digunakan untuk implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: 1) implementasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) implentasi dalam kegiatan diluar pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran dan proses pemblejaran. Implementasi dalam kegiayan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter bangsa dan muatan pembelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter sesuai dengan komponen RPP. Namun masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian Pendidikan karakter. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan kedalam RPP.

Penanaman karkater dalam perannya dalam bidang Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama Pendidikan.
- b. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap.

⁴² *Ibid...*

- c. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang dapat secara spontan dengan mudah memancarkan sikap, Tindakan dan perbuatan.
- d. Karakter adalah sikap yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebijakan.⁴³

Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat di implementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang paling efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan kepada usaha menyampaikan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma. Dalam implementasinya Pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajarak pada setiap mata pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuk pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakan, misalnya nilai-nilai demokrasi, dan patriotism diajarkan dalam Pendidikan kewarganegaraan (*civic*), nilai menghargai alam (*respect fot environment*) diajarkan dalam pembelajaran sains.⁴⁴

Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yakni, Kultur sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten, contohnya antara lain: 1) upacara setiap senin dan hari besar kenegaraan, 2) pemeriksanan kebersihan badan setiap hari, 3) berdo'a waktu mulai dan selesai pembelajaran. 4) menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada seluruh warga sekolah, 5) setiap pagi

⁴³Anung Siwi P, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.2, No.1 (2020), hlm 69

⁴⁴ Sami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 9

berjabat tangan dengan guru piket maupun lainnya. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut, penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai metode tersebut sangatlah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pengimplementasian,⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas bahwa implementasi Pendidikan karakter dapat di terapkan melalui materi pembelajaran. Pada setiap mata Pelajaran harus dibuat, diekspresikan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah dengan cara berpakaian yang rapih, teknik mengajar yang sopan, adil, dan memasuki ruang belajar sesuai jadwal. Pendidik dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang paling efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku, kepentingan untuk Bersama-sama memberikan komitinya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan kepada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma.⁴⁶

B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Manurut Yulia Siska, peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Ratna Widyaningrum Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kemampuan seseorang. Karakter merupakan jati diri seseorang individu. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan dengan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia serta berkepribadian yang mantap.

Berdasarkan data badan statistic tahun 2012, hasil survey tentang perilaku peduli lingkungan hidup yang dilakukan di 33 provinsi menunjukan

⁴⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm 10

⁴⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm 261

perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah dengan skor 0,57 dari rentang 1-10. Indikator yang digunakan survey tersebut adalah perilaku dalam penghematan energy, membuang sampah pemanfaatan air, penyumbangan emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Maka berdasarkan hasil tersebut dilakukan upaya untuk menanamkan rasa peduli lingkungan. Menanamkan kebiasaan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui Pendidikan lingkungan hidup,

Sekolah Dasar merupakan lembaga Pendidikan yang siswanya berusia 7-13 tahun. Karakteristik anak Sekolah Dasar secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Sumantri dan Permana (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri sendiri.
- b. Senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Suka untuk menanganinya untuk menanganai beberapa hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- d. Bergerak perasaannya dan terdorong untuk berperstasi sebagaimana anak tidak suka mengalami ketidak puasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Belajar dengan cara bekerja mengobservasi berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak tingkat dasar. Menurut Kemediknas (2011) kepedulian lingkungan menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2013: 85) terdapat beberapa indikator kepedulian terhadap lingkungan antara lain adalah perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbangan emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Sedangkan menurut Barr (2003: 278) ada lima aspek dari perilaku bertanggung jawab lingkungan

yaitu penghematan energy, konversasi air, daur ulang, dan manajemen sampah.⁴⁷

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang peentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan peduli lingkungan ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat menibgkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan memupuk kepekaan terhadap lingkungan menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.⁴⁸

⁴⁷ Ratna dan Anggit, *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkunga*, dalam *Jurnal: Adiwiyata*, Vol.2, No.1 (Mei 2018), hlm 73-74

⁴⁸ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, dalam *Jurnal Dwijacendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No. 1 (Desember 2017), hlm 16-17

Menurut Efrizon Umar, Sikap ilmiah yang perlu dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut. “Berbicara berdasarkan fakta, berani berpendapat dan berargumentasi, memupuk rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan kritis dan ilmiah dalam berpendapat, bertanggung jawab, kerjasama, dan jujur. Pembentukan sikap ilmiah penting bagi siswa karena dapat memotivasi kegiatan belajar. Sikap ilmiah merupakan gambaran bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan tugas, dan mengembangkan diri. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga melalui penanaman sikap ilmiah siswa lebih banyak belajar untuk memahami dan menemukan.⁴⁹

Menurut Wynne Harlen dalam Sudana, terdapat Sembilan aspek ilmiah yang terdapat dikembangkan untuk anak usia sekolah dasar yaitu sebagai berikut. “Sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak berputus asa, sikap tidak purba sangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berfikir kritis, dan sikap kedisiplinan diri” kepala sekolah namun, perlu didukung warga sekolah bahkan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Yang akan mengarahkan siswa lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan pembiasaan dalam kehidupan mereka.

Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal penanaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Menurut Daryanto dan Suryantri Darmiatun “peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan

⁴⁹ Ratna dan Anggit, *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungannya*, dalam *Jurnal: Adiwiyata*, Vol.2, No.1 (Mei 2018), hlm 5

sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵⁰

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu sikap dari pada pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada point ke 16 yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dengan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi secara efektif.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan Pendidikan Karakter antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya.
- b. Dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- c. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- d. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan di sekolah.
- e. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- f. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- a. Mendorong pembiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.

⁵⁰ *Ibid...*

- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- d. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiat kehidupan dimanapun dia berada.⁵¹

C. Film

1. Pengertian Film

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dibuat di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.⁵² Dalam pasal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun tentang Perfilman bahwa dimaksud dengan *“film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan.atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat di pertunjukan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.”*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman menjelaskan bahwa *“Filam adalah karya budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.”*

⁵¹ *Ibid...*

⁵² Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta PT. Gramedia widiasarana Indonesia), hlm 2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.⁵³

2. Jenis-Jenis Film

Jenis film berdasarkan bahan pembuatannya dibagi menjadi film mm, mm, mm, mm. Jenis film mm dan mm banyak digunakan untuk memproduksi film pendidikan dan informasi serta dokumentasi pada zamannya. Untuk keperluan rumah tangga banyak yang menggunakan film mm. Sedangkan film untuk diputar di bioskop menggunakan mm dan mm.⁵⁴

Sedangkan film berdasarkan proses produksinya, Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* membagi jenis film menjadi empat, yaitu : film dokumenter, film cerita pendek (*short film*), film cerita panjang (*feature-length film*), dan film-film jenis lain: profil Perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial/tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*). Menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* membagi film menjadi tiga jenis yaitu: film dokumenter, film fiksi, film eksperimental (abstrak).

a. Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebuah karya film atau video yang didasarkan pada kenyataan dan fakta peristiwa. Dokumenter awalnya adalah film non cerita. Hanya ada dua jenis film non cerita, yaitu: film dokumenter dan film faktual. Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta, kamera

⁵³Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Tekas: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*, dalam *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2

⁵⁴Anton Mabururi KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta PT. Gramedia widiasarana Indonesia), hlm 3

sekedarnya saja merekam peristiwa. Film faktual saat ini hadir dalam bentuk film berita (*news feel*). Sementara itu, film dokumenter tidak hanya berisi fakta, tetapi juga mengandung subjektivitas pembuatnya. Dokumenter adalah jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menghadirkan realita dalam berbagai cara untuk berbagai macam tujuan, antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter tidak membuat kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi direkayasa (otentik)⁵⁵

Secara umum film dokumenter

- 1) Film dokumenter berdasarkan dari pemenuhan keinginan (*wish fulfillment*) atau film dokumenter fiksi atau docudrama.
 - 2) Film dokumenter berdasarkan dari representasi sosial atau film dokumenter nonfiksi
- b. Film Cerita Pendek (*short film*)

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang pendek/singkat, biasanya dibawah menit. Film jenis ini banyak digunakan sebagai ajang bagi para pembuat film seperti para pelajar jurusan film dan tv (*broadcasting*) atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan tv dan ingin berlatih membuat film yang bagus atau bahkan bagi mereka yang hobi. Film pendek ini lebih dikenal dengan film indie entah dari mana istilah ini muncul yang jelas Sebagian besar jenis film ini diproduksi secara mandiri dan dieksekusi secara kolektif.

- c. Film Cerita Panjang (*feature-length film*)

Film jenis ini biasanya merupakan film yang banyak diputar di bioskop dengan durasi lebih dari menit, antara – menit. Film jenis ini kebanyakan diproduksi oleh perusahaan/rumah produksi besar yang memiliki dana besar. Sebagian besar film jenis ini diproduksi untuk

⁵⁵*Ibid...*

kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Meskipun ada sebagian yang tetap membawa pesan moral selain bersifat mendidik, juga bersifat informasi dan hiburan. Beberapa film, seperti film produksi india (*bollywood*) rata-rata berdurasi hingga menit.

d. Film-film jenis lain

1) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Istilah lainnya *company profile*, film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam perkembangannya, film jenis ini tidak hanya diproduksi oleh perusahaan, tetapi juga dari Lembaga Pendidikan, dan Personal. Jenis film profile di Indonesia berkembang pesat dan memiliki istilah-istilah baru, misalnya jika film ini diproduksi oleh pribadi maka disebut dengan *personal profile* dan yang lain seperti *Campus Profile*, *School Profile*. Bahkan dimusim pemilu, film ini banyak dipesan oleh para caleg (*Calon Legislatif*) untuk menampilkan siapa dirinya (Profilnya). Karena film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi alias propaganda.⁵⁶

2) Iklan Televisi (*TV Commercial/TVC*)

Jenis film ini cukup menjanjikan bagi para pembuat film baik dari segi pendapatan maupun dari segi kreativitas. Dari segi pendapatan, film ini dibuat dengan durasi yang pendek namun memiliki budget yang tinggi, sedangkan dari segi kreativitas, film ini dibuat dengan durasi terbatas (detik) namun isi/pesannya harus ditangkap dengan baik oleh penonton. Bagi anda (*filmmaker*) yang memiliki imajinasi tinggi, film ini cocok untuk anda. Film ini sering disebut TVC (*television commercial*) dan PSA (*public service announcement*) yang diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat.

⁵⁶ *Ibid...*

Untuk iklan produk biasanya menampilkan produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya memiliki stimulus audio visual yang jelas tentang produk dengan harapan setelah melihat iklan tersebut pemirsa tertarik untuk membeli atau menikmati produk tersebut dan inilah yang dimaksud dengan tantangan kreatifitas audio-visual. Berbeda dengan PSA/ILM (Iklan Layanan Masyarakat) jenis film ini menginformasikan kepedulian produsen suatu produk terhadap fenomena sosial yang diangkat sebagai topic iklan tersebut. Atau kepedulian lembaga tertentu terhadap fenomena masyarakat.

3) Program Televisi (*TV Programme*)

Jenis film ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Contoh: film serial (TV series), film televise/FTV (populer lewat saluran televise SCTV) dan film cerita pendek serta sinetron (sinema elektronik), *variety show*, *TV quiz*, *talk show*, *magazine show*, dan lain-lain. Di era pertelevisian swasta khususnya kemunculan Trans Corp (Trans tv & Trans) November banyak program tv yang dikerjakan secara *in house*, yaitu stasiun tv memproduksi program sendiri tanpa harus membeli dari luar seperti PH (*Production House*) atau *Argncy*.

4) Video Klip (*Music Video*)

Istilah ini mulai populer pada tahun melalui saluran televisi khusus music MTV. Fungsi video klip adalah sebagai sarana bagi produser music untuk memasarkan produknya melalui media televisi. Di Indonesia sejak memasuki tahun-an video klip ini berkembang sangat pesat dan merupakan bisnis yang cukup menggiurkan, seperti halnya TVC, hal ini dipicu oleh musisi-musisi baru (pendatang baru) yang bermunculan belakangan ini. Akhirnya, video klip tumbuh sebagai aliran dan industry tersendiri. Beberapa rumah produksi (PH) bertekad memilih video klip sebagai bisnis utama (*core business*). Di

Indonesia, tidak kurang dari ratusan video klip diproduksi setiap tahunnya seiring dengan perkembangan dunia music Indonesia.⁵⁷

3. Manfaat Filem Sebagai Media Pembelajaran

Menurut R. Ibrahim, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi Pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media film dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak Bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum, film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan dokumentasi dan Pendidikan.

Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang ulang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Ketrampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seseorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas.
- d. Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjad lebih jelas.
- e. Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik⁵⁸

Adapun manfaat film dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

⁵⁷*Ibid...*

⁵⁸ Zulvia Trinova dan Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Model padang*, Seminaar Nasional Sejarah ke Jurusan Pendidikan Sejara Universitas Negeri Padang, hlm 510

- a. Sifat-sifat yang nyata pada film dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk memperlihatkan Gerakan-gerakan. Hal ini membuat film lebih menguntungkan dibandingkan media lain.
- b. Film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding dengan media lain.
- c. Film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan
- d. Kemampuan film untuk mendramatisasikan peristiwa-peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi PMB dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemanusiaan.
- e. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa film sangat berguna untuk mengajar keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
- f. Memiliki dampak emosional yang tinggi/besar, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah yang menyangkut dominan afektif.
- g. Suatu episode film dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
- h. Film yang memperlihatkan suatu kebudayaan asing yang mengandung nilai-nilai positif.
- i. Suatu PMB yang berlangsung dengan menggunakan film sebagai media, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para peserta didik, dibanding dengan media lain.
- j. Kemampuan film dalam hal mengadakan “*close-up*”, “*timelapse*” dan lain-lain karakteristik yang dimilikinya sangat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati secara teliti suatu bagian tertentu dari materi pembelajaran. Hal seperti ini tidak dimiliki oleh media lain.
- k. Film adalah media pembelajaran yang cocok untuk kelompok yang heterogen, kelompok kecil maupun besar dan individual.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid...*

BAB III

A. FILM FINDING DORY Gambaran Umum Film *Finding Dory* Produksi Animation Studios

Pixar Animation Studios adalah sebuah studio animasi computer Amerika Serikat yang berpusat di Emeryville. *Pixar* terkenal dengan hasil film animasi CGI (*Computer-Generated Imagery*) yaitu penggunaan Grafik Komputer 3D dalam efek special yang dicapai dalam pelaksanaan pemakaian *Photo Realistic RenderMan*, yaitu pemrograman aplikasi API, dari *Renderman* yang digunakan untuk menghasilkan gambar bermutu tinggi.

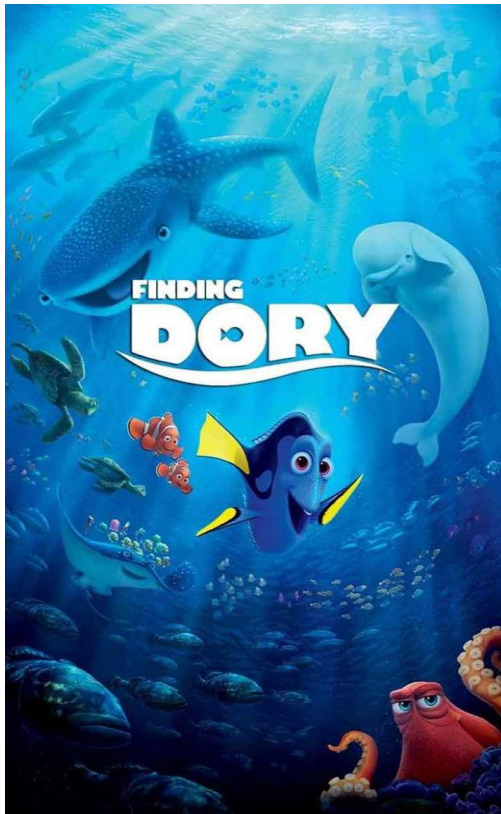
Pixar dimulai pada tahun 1979 sebagai *Graphics Grup*, bagian dari divisi computer Lucas Film sebelumnya keluar sebagai sebuah perusahaan pada tahun 1986 yang dibiayai oleh Apple Inc. bersama salah satu pendiri Steve Jobs, yang menjadi pemegang saham mayoritas. Pada tanggal 24 Januari 2006, *The Walt Disney Company* setuju untuk membeli *Pixar* dengan harga \$7.4 milyar dengan meniadakan semua sahamnya. Pemerolehan tersebut selesai pada 5 Mei 2006 (menukar satu saham *Pixar* untuk 2.3 saham *Disney*), membuat *Pixar* sebuah subsidiari penuh milik *Disney*. Transaksi yang dilakukan pemegang saham terbesar Jobs *Disney*.

Pixar Animation Studios adalah sebuah studio animasi komputer Amerika Serikat yang berpusat di Emeryville. *Pixar* telah menghasilkan belasan film, dimulai dengan *Toy Story* pada tahun 1995. Semua film telah menerima keberhasilan kecuali *Cars 2*, sementara sukses secara komersial, menerima pujian substansial kurang dari produksi *Pixar* lainnya.⁵⁹ Semua filmnya telah memulai debutnya dengan rating *Cinema Score* minimal "A-", menunjukkan penerimaan yang sangat positif dengan khalayak.⁶⁰ Studio ini juga telah menghasilkan beberapa film pendek. Pada Desember 2013, filmnya telah membuat keuntungan lebih dari \$ 8,5 milyar di seluruh dunia,⁶¹ dengan pendapatan kotor rata-rata \$ 607 milyar per film.⁶² *Finding Dory* dan *Toy Story 3* adalah salah satu 50 film terlaris tertinggi sepanjang masa, dan semua film *Pixar* adalah salah satu 50 film animasi paling sukses, termasuk *Toy Story 3* yang

tertinggi sepanjang masa, pendapatan kotor mencapai lebih dari \$1 Milyar di Seluruh Dunia.

B. Profil Film *Finding Dory*

Finding Dory adalah film animasi CGI bertema petualangan rilis tahun



2016 asal Amerika Serikat yang disutradarai oleh Andrew Stanton, diproduksi oleh Lindsey Collins dan naskahnya ditulis oleh Stanton dan Victoria Strouse. Pengisi suara dalam *finding dory* yakni Ellen DeGeneres, Albert Brooks, Hayden Rolence, Ed O'Neill, Kaitlin Olson, Ty Burrell, Diane Keaton, dan Eugene Levy. Film *Finding Dory* adalah spin-off dari film *Finding Nemo* tahun 2003. *Finding Dory* berfokus pada cerita ikan yang amnesia bernama Dory dan ia bersama rekan-rekannya melakukan perjalanan untuk mencari dan

menemukan orang tuanya. Film *Finding Dory* dirilis di Amerika Serikat pada 17 Juni 2016 dan merupakan salah satu film terlaris dari produksi *Pixar*.

Judul	: <i>Finding Dory</i>
Genre	: Petualangan
Rilis	: 17 Juni 2016
Negara	: Amerika Serikat
Bahasa	: Inggris
Sutradara	: Andrew Stanton, Victoria Strouse
Penulis Cerita	: Andrew Staton, Victoria Strouse
Produser	: Lindesy Collins

Pengisi Suara : Ellen DeGeneres, Albert Brooks, Hayden Rolance, Ed O'Neill, Kaitlin Olson, Ty Burrell, Diene Keaton, Eugene Levy

Sinematografi : Jeremy Lasky, Ian Megibben

Musik : Thomas Newman

Editor : Axel Geddes

Produksi/Distributor : Walt Disney Pictures, Pixar Animation Studios/Walt Disney Studios, Motiom Pictures

Durasi : 97 Menit

Biaya : 175-200 Juta Dollar Amerika Serikat

Pendapatan : 1,029 Miliar Dollar Amerika Serikat

C. Tokoh-Tokoh dalam Film Finding Nemo Produksi Pixar Animations Studios

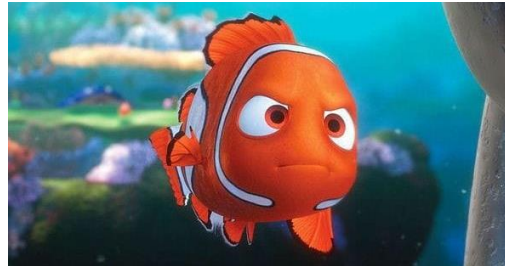
1. Dory



Dory adalah sekor ikan yang berwarna biru cerah dengan kepribadian yang ceria. Dia menderita hilang ingatan jangka pendek, yang biasanya tidak mengganggu sikapnya yang ceria sampai dia menyadari bahwa dia telah melupakan sesuatu yang besar yaitu keluarganya. Dia telah menemukan keluarga baru dalam diri Marlin dan Nemo, tapi dia dihantui oleh keyakinan bahwa seseorang di luar sana sedang mencarinya. Dory mungkin mengalami kesulitan mengingat dengan tepat apa atau siapa yang dicarinya, tapi dia tidak

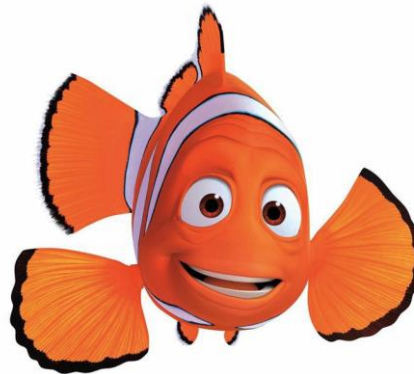
akan menyerah sampai dia menemukan masa lalunya dan menemukan sesuatu yang lain disepanjang perjalanannya menerima diri.

2. Nemo



Nemo adalah anak Tunggal enam tahun yang penasaran dan mudah dipengaruhi, satu-satunya anak yang tinggal dengan ayah yang *single overprotective*, Marlin. Setelah menjalani kehidupan yang terlindungi. Nemo penuh dengan kegembiraan mulai sekolah dan akhirnya melihat keajaiban *Great Barrier Reef*. Meski terlahir dengan sirip yang cacat, Nemo merindukan petualangan dan saat takdir membawanya jauh dari rumah, dia belajar bahwa dia mampu melakukan hal-hal besar. Pengisi suara Nemo adalah Alexander Gould.

3. Marlin



Marlin adalah ayah dari Nemo. Terlindung jauh di dalam terumbu *Great Barrier Reef*, aman di dalam rumah anemonnya Marlin tinggal. Setelah kehilangan istri dan keluarganya di laut, Marlin dibiarkan sendiri untuk mengurus satu anaknya yang masih bertahan. Seorang ayah yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab, Marlin mempertahankan janji mulianya sepanjang tahun-tahun awal Nemo. Namun, ketakutan dan ketidakpercayaan Marlin terhadap laut berkembang dan dia berjuang dengan ketidakmampuan

untuk melepaskan Nemo saat anaknya mulai sekolah. Ketika Nemo tiba-tiba dibawa pergi, Marlin harus berusaha menemukan keberanian, kebijaksanaan, dan keyakinan dirinya sendiri untuk mencari samudera tak terduga untuk membawa pulang anak laki-lakinya, karakteristik yang dia perlukan untuk memungkinkan anaknya belajar dan tumbuh. Pengisi suara Marlin adalah Albert Brooks.

4. Hank



Hank adalah seorang gurita. Sebenarnya dia adalah seekor “*septopus*”, dia kehilangan tentakel Bersama dengan selera humornya di suatu tempat disepanjang perjalanan. Tapi Hank sama kompetennya dengan rekan-rekannya yang berlengan delapan. Seorang seniman pelarian ulung dengan kemampuan berkamufase, Hank adalah orang pertama yang menyapa Dory saat ia berada di Marine Life Institute. Tapi jangan salah dia tidak sedang mencari teman. Hank hanya mencari satu hal, sebuah tiket ke sebuah truk pengangkut menuju fasilitas di Cleveland yang nyaman dimana dia bisa menikmati kehidupan yang damai dalam kesendirian.

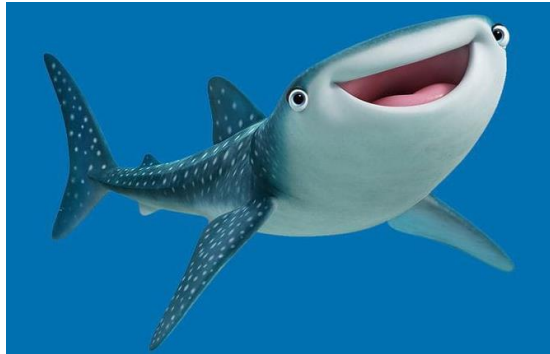
5. Bailey



Bailey adalah paus beluga residen di Marine Life Institute yang yakin bahwa kemampuan sonar biologisnya sedang menurun. Kabar baiknya atau kabar buruknya, tergantung pada siapa anda bertanya adalah bahwa para dokter di MLI tampaknya tidak dapat menemukan sesuatu yang salah dengannya.

Bakat Bailey untuk menjadi dramatis tidak pernah berhenti membuat tetangganya jengkel. Hiu paus Destiny sepertinya tidak bisa menghubunginya, tidak peduli seberapa keras ia mencoba. Mungkin dia akan mendengarkan teman barunya, Dory yang tampak penuh dengan ide-ide gila.

6. Destiny



Destiny mungkin perenang yang canggung, tapi dia memiliki hati yang besar. Dia memiliki segala yang besar, sebenarnya hiu paus adalah ikan terbesar di laut. Destiny tinggal di Institut Kehidupan Laut, dimana suatu hari seekor hiu paus biru yang tidak asing lagi bernama Dory jatuh kedalam kolamnya. Destiny merasa malu dengan kekurangan yang terlihat jelas, akinat penglihatannya yang buruk, tetapi Dory merasa bahwa dia berenang dengan indah. Dory sangat senang mengetahui bahwa temannya yang sangat besar itu juga bisa berbahasa paus.

7. Becky



Becky adalah burung aneh yang menyukai Marlin. Meskipun dia tidak terlalu percaya diri terutama dari ikan badut skeptis dia mungkin lebih pintar dari penampilannya.

8. Gerald



Gerald adalah singa laut yang tidak menginginkan apapun selain berbagi batu dengan sesama pinniped, fluke dan rudder.

9. Fluke & Rudder



Fluke dan Rudder adalah sepasang singa laut malas yang direhabilitasi di Marine Life Institute. Marlin dan Nemo menemukan mereka sedang tertidur di atas batu yang hangat dan sangat didambakan di luar fasilitas. Singa laut ini sangat menikmati waktu istirahat mereka dan tidak ingin diganggu saat tidur siang, tetapi gonggongan mereka jauh lebih buruk daripada gigitannya.

10. Gill



Gill adalah ikan dari akuarium dokter gigi. Dia adalah pemimpin sekelompok ikan. Ikan yang keras, terluka, dan bersirip satu dibesarkan di laut, namun diambil diusia muda untuk tinggal di dalam sebuah akuarium. Dikelilingi oleh ikan-ikan yang telah menghabiskan seluruh hidup mereka di “kotak” Gill sendiri merasa tarikannya bebas. Meskipun dia bermimpi suatu hari keluar dan Kembali ke laut, usaha pelariannya yang gagal telah menghancurkan semangatnya. Dengan kedatangan Nemo ke akuarium, Gill terinspirasi Kembali untuk menemukan jalan Kembali ke laut.

11. Turtles



Turtles adalah kawan penyu laut yang terdiri dari Crush dan anaknya Squirt, mereka tahu bagaimana cara bersantai dan mengikuti arus, terutama yang arus diciptakan oleh East Australian Current (EAC). Keduanya memiliki ikatan yang baik dan benar-benar manis. Setelah 150 tahun tinggal di laut, Crush tahu satu atau dua hal menjadi orangtua yang baik. Pengisi suara dari Turtles Crush adalah Andrew Stanton dan Squirt adalah Nicholas Bird.

12. Nigel



Nigel adalah burung lokal pelican tua yang Tangguh. Dia suka nongkrong di dermaga dengan temannya burung pelican yang lain dan melanjutkan

perjalanan. Tapi Nigel memiliki kesenangan yang salah dan tidak diketahui orang lain, dia suka menyelip pergi dan menghabiskan berjam-jam di jendela kantor dokter gigi, mendiagnosis masalah gigi dengan teman ikannya didalam akuaroun dokter gigi. Pengisi suara Nigel adalah Geoffrey Rush.

13. Mr. Ray's Calss



Mr. Ray's Class adalah sekolah untuk ikan muda. Pak Ray adalah ikan yang menarik dan menyukai lagu-lagu pelakaran oseanograsi. Naik di atas punggung Pak Ray seperti karpet sihir bawah laut. Anak-anak berpetualang di lautan melalui mata ilmuwan dan penjelajah laut. Di dalam kelas Pak Ray ada Sheldon, Ted, Pearl. Pengisi suara dari Pak Ray adalah Bob Peterson, Sheldon adalah Erik Per Sullvian, Ted adalah Jordan Ranft, dan Pearl adalah Erica Beck.

14. The Tank Gang



The Tank Gang adalah grup ikan yang berada dalam akuarium dokter gigi. Tidak peduli dari mana asalnya laut, Ebay, Pet, Palace, atau Mail order yang terkumpul dalam akuarium dokter gigi. Dengan dipimpin oleh Gill, Peach,

Bloat, Gurgle, Deb, Bubbles dan Jacques membuat hidup akuarium layak huni dengan ritual akuarium terinspirasi topeng tiki, sambil terus bermimpi untuk Kembali ke Big Blue. Pengisi suara dari The Tank Gang diantaranya Peach adalah Allison Janney, Bloat adalah Brad Garrett, Gurgle adalah Austin Pendleton, Deb adalah Vicky Lewis, Bubbles adalah Stephen Root, dan Jacques adalah Jeo Ranft.

15. Berang-berang



Berang-berang sangat lucu. Sunggu siapa yang bisa menolak wajah mereka yang manis dan berbulu.

D. Sinopsis Film Finding Dory

Film dibuka dengan munculnya Dory kecil bersama Ayah dan Ibunya yang bernama Charlie (Eugene Levy) dan Jenny (Diane Keaton). Mereka bertiga sedang asyik bermain petak umpet hingga Dory hampir terbawa arus keluar dari tempat tinggal mereka di pusat penelitian biota laut Jewel of Morro Bay, California. Ayah dan Ibu Dory tidak berhenti mengingatkan anaknya itu untuk hati-hati. Cerita akhirnya bergulir dimana tiba-tiba Dory kecil sudah seorang diri. Ia kebingungan dan ketakutan tidak tahu harus kemana. Ia sudah minta tolong banyak ikan namun dia sendiri lupa dan tidak tahu dimana ia tinggal. Dory kecil akhirnya tumbuh dewasa, ia pun masih kerap menanyakan ke banyak ikan mengenai tempat ia tinggal.

Satu waktu, Dorry yang sedang asik berenang tiba-tiba tertabrak seorang ikan badut bernama Marlin yang sedang mencari anaknya. Salah stau tahun Bersama Marlin dan Nemo, Dory memulai kehidupan barunya, ia sendiri lagi. Ia merasa memiliki keluarga. Perihal keluarga sebenarnya sudah mulai agak

dilupakan oleh Dory, namun ketika ia diminta jadi asisten Mr. Ray, guru Nemo di sekolah ikan, teman-teman Nemo mulai menanyakan dimana Ayah dan Ibu Dory. Pertanyaan itu tidak bisa dijawab, sehingga Dory hanya bisa tertegun mengingat sekilas bayangan orang tua dan kata-kata yang ada relasinya dengan keluarga Dory.

Dory yang termenung melihat arus dari ikan pari yang bermigrasi sempat tertarik masuk dalam putaran arus dan pingsan. Berkat itu, ia malah jadi ingat akan sesuatu. Itu adalah Jewel of Morro Bay, California. Ia ingat di sanalah ia berasal dan di sana pula keluarganya berada. Penuh semangat, Dory pun mengajak Marlin dan Nemo untuk mencari keluarganya. Mengetahui Dory meminta bantuan untuk ke California, Marlin awalnya menolak mentah-mentah. Itu disebabkan karena jarak antara tempat mereka tinggal saat itu di Queensland, Australia dengan San Louis Obispo, California sangat jauh dan harus menyeberang samudra raya. Meski demikian, Dory tetap mengajak dan memohon pada Marlin.

Marlin pun setuju untuk pergi dengan menumpang teman lama Marlin, yaitu Crush (Andrew Stanton) si penyu. Mereka bertiga menumpang di punggung para penyu dan masuk ke dalam arus laut California sehingga mereka bisa sampai di San Louis dengan cepat. Banyak sekali penyu yang mendoakan supaya Dory bisa kembali bergabung dengan keluarganya. Sesampainya di lautan California, Dory yang terlalu bersemangat memanggil dan berteriak mencari Ayah Ibunya. Namun teriakan Dory malah memancing sebuah sotong besar untuk memakan mereka. Dengan cepat, Dory, Marlin dan Nemo berenang menyelamatkan diri. Beruntung mereka bisa lepas dari cengkaman si sotong meski Nemo hampir terbunuh.

Marlin kesal bukan main dengan Dory yang sudah diperingati berulang kali tapi tetap ngeyel. Marlin meminta Dory untuk diam saja, itu membuat Dory kaget dan berniat membantu meskipun badannya terlihat sampah plastic yang membuat ia susah bergerak. Begitu naik ke permukaan ada dua orang petugas dari tempat perlindungan biota laut melihat Dory. Akhirnya Dory ditangkap untuk dirawat karena mengira ia tercemar dan terluka akibat limbah plastik. Ini

membuat Marlin dan Nemo terpisah. Dory dibawa ke penangkaran untuk dimasukkan ke dalam tangki dimana ikan-ikan lain diselamatkan sebelum akhirnya dilepas kembali ke laut. Di tempat penangkaran itu, Dory bertemu dengan si gurita bernama Hank.

Hank yang berniat untuk pergi ke Cleveland, akuarium besar tempat biota laut sakit dirawat selamanya meminta Dory yang tidak sakit untuk memberikan sebuah tag identitas sebagai hewan laut yang sakit. Ini dilakukan Hank karena ia tidak mau kembali ke laut karena punya kenangan buruk. Sebagai gantinya ia mau membantu Dory menemukan orangtuanya. Berangkatlah mereka berpetualang mengelilingi area The Marine Life Institute untuk mencari orang tua Dory. Hank sempat terpisah dengan Dory akibat ikan *blue tang* itu *nyemplung* ke sebuah ember tempat ikan yang akan diberikan untuk makanan sebuah paus hiu besar. Dory akhirnya ikut masuk ke dalam akuarium paus hiu itu. Ternyata paus itu teman pipa kecil Dory.

Paus itu bernama Destiny (Kaitlin Olson) yang tinggal bersebelahan dengan paus Beluga bernama Bailey (Ty Burrell). Berkat bantuan Destiny dan Bailey, Dory bisa bertemu kembali dengan Marlin dan Nemo yang berhasil masuk ke dalam akuarium berkat si burung loon bernama Becky (Torbin Xan Bullock). Dory, Marlin dan Nemo sedih sekali begitu tahu kalau orang tua Dory sudah tidak ada di lembaga kelautan, mereka disangka meninggal. Karena *shock*, Dory tak sengaja terlempar ke lautan. Di sana Dory ketakutan tapi ia melihat banyak kerang; persis seperti yang orang tua Dory buat. Benar saja, begitu mendekati kerang Dory bertemu dengan orangtuanya. Dory senang bukan main tapi disisi lain, dia juga harus menyelamatkan Marlin dan Nemo dan Hank yang terjebak di truk ke Cleveland. Alhasil, Dory minta bantuan Destiny dan Bailey yang akhirnya ikut melompat ke lautan bebas. Bersama, mereka menghentikan truk tersebut dan membuat ikan-ikan di dalamnya pun Kembali kelaut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Finding Dorry

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon ini. Pada bab ini peneliti akan memaparkan sajian data dan hasil pengolahan serta analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian Finding Dory. Peneliti akan mendeskripsikan hasil adegan film Tanah Finding Dory dan menganalisis Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode penunjang untuk melengkapi data.

1. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dorry.

Sebelum melakukan analisis Pendidikan karakter peduli lingkungan peneliti akan menjelaskan definisi dari Pendidikan karakter. Jika dilihat dari pengertian secara umum Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka. Menurut Wibowo Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran diartikan sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan pengintegrasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata Pelajaran.

a. Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dorry

Sebelum pada analisisnya, berikut terdapat adegan film Finding Dorry pada menit 20:06 – 20:39 di dekat Pusat Marine Life Institute. Marlin, Nemo, dan Dory sedang mencari bantuan karena Dory tersangkut sampah plastic.



Gambar 1.1

Adegan Marlin, Nemo, dan Dory sedang mencari bantuan

Berikut cuplikan dialognya:

Marlin : “Dory, Nemo apa kalian baik-baik saja?”

Dory : “Aku tak apa, akan ku carikan bantuan”

Nemo : “aku baik”

Dari cuplikan scene diatas dapat diketahui bahwa Marlin dan Nemo menanyakan kondisi Dory setelah tersangkut sampah plastic.

Kemudian pada menit ke 20:42 – 21:28 di dekat pusat Marine Life Institute Dory mendengarkan suara bantuan sampai ke permukaan air.



Gambar 1.2

Adegan dimana Dory mendapatkan bantuan di permukaan air oleh relawan Marine Life Institute.

Berikut cuplikan dialognya:

Dory : “halo? Siapa saja?”

Sigourney Weaver : “hai, aku Sigourney Weaver”

Dory : “hai, Sigourney Weaver. Aku butuh bantuanmu”

Sigourney Weaver : “bergabunglah Bersama kami”

Dari cuplikan scene diatas dapat diketahui bahwa Dory sedang mencari sumber suara dalam upaya mencari bantuan.

Selanjutnya pada menit 21:09 – 21:24 dory dibawa relawan MLI menuju ketempat karantina MLI.



Gambar 1.3

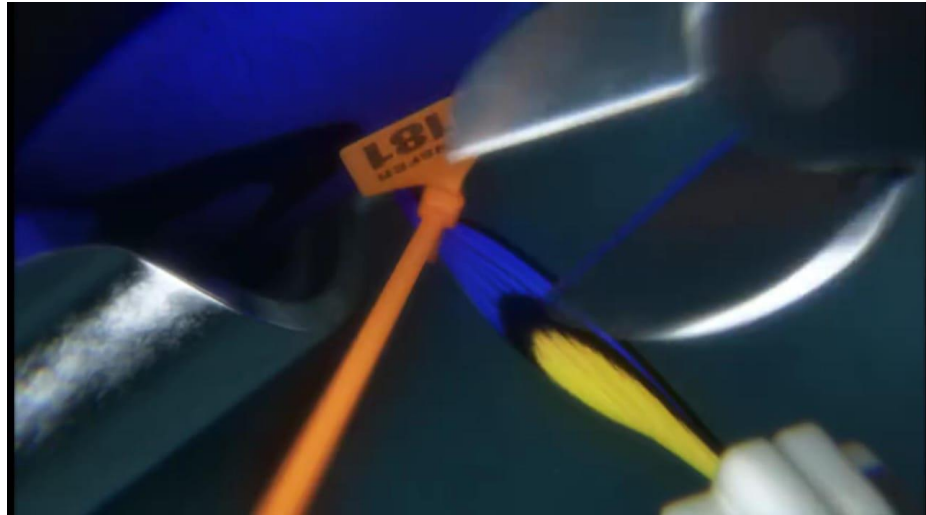
Adegan dimana Dory mendapat bantuan dan diselamatkan relawan Marine Life Institute untuk dikarantina.

Terdapat dialog seperti ini

“lihat ini tidak menghormati kehidupan laut! Ayo bawa dia dan periksa keadaannya”

Dari cuplikan scene diatas dapat diketahui bahwa relawan Marine Life Institute sedang menyelamatkan Dory. Adegan diatas adalah adegan dimana Dory mendapat bantuan dari relawan MLI dengan membantu Dory melepaskan limbah plastic yang menyangkut di tubuhnya. Dengan adegan

tersebut menjelaskan bahwa sampah-sampah plastic yang berserakan di samudera adalah ancaman terbesar bagi kesejahteraan makhluk laut. Sering juga plastic menjadi ancaman bagi pelestarian seluruh populasi. Selanjutnya terdapat adegan dalam Film Finding Dory pada menit 21:30 – 24:50 berlatar di pusat Marine Life Institute Dory sedang dikarantina.



Gambar 1.4

Adegan karantina dan pemberian tag yang menunjukkan bahwa Dory sehat dan bisa dikembalikan ke laut bebas.

Dari adegan tersebut membuktikan bahwa banyak orang-orang yang peduli dengan lingkungan laut mereka seperti yang dilakukan oleh Marine Life Institute dengan upaya pemeliharaan dan pelestarian biota laut. Dalam adegan diatas memperlihatkan karakter peduli lingkungan yang tampak dilakukan Marine Life Institute. Dalam film Finding Dory program yang mereka lakukan adalah sebagai sebuah Gerakan untuk mengendalikan pencemaran atau melindungi keanekaragaman tumbuhan dan satwa untuk menyeimbangkkn hubungan antara manusia dengan alam, agar tercipta sebuah sistem yang berkelanjutan. Sumber Daya Alam yang ada di bumi ini adalah untuk semua makhluk hidupm tak terbatas pada manusia saja tetapi pada makhluk hidup lainnya.

Perlindungan terhadap polusi dan kerusakan lingkungan: menjaga ekosistem laut juga berarti melindungi laut dari polusi dan kerusakan

lingkungan. Limbah industri, limbah rumah tangga, minyak dan bahan kimia yang tidak terkendali. Serta dampak perubahan iklim dapat merusak ekosistem laut dan mengancam kehidupan laut.

Konservasi sumber daya alam menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya. Pengertian konservasi ini lebih jauh berkembang bila dibandingkan dengan pengertian konservasi menurut Redaksi Ensiklopedia Indonesia 1983 yang memberikan pengertian konservasi secara sempit yaitu perlindungan benda dan hasil produksi dari kerusakan, atau konsep konservasi yang selama ini berkembang berangkat dari logika preservasi. Dengan penyempurnaan konsep pengertian konservasi di atas memberikan dampak yang sangat luas bagi perkembangan berjalannya pembangunan dan upaya penyelenggaraan konservasi secara bersama-sama, seiring dan selaras.

Pengertian kawasan konservasi laut menurut IUCN (International Union for the Conservation in Nature) dalam Kelleher dan Kenchington (1992) sebagai suatu areal di wilayah pasang surut atau di atasnya, termasuk air yang melingkupinya beserta berbagai flora, fauna serta peninggalan sejarah dan kebudayaan yang ditetapkan dengan aturan hukum atau cara-cara lain yang efektif untuk dilindungi sebagian maupun keseluruhan tutupan alamnya. Sedangkan menurut The Encyclopedia Americana, konservasi diartikan sebagai manajemen lingkungan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menjamin pemenuhan kebutuhan sumberdaya alam bagi generai yang akan datang.

Selanjutnya IUCN pada tahun 1980 mengeluarkan World conservation strategy yang terdiri dari 3 strategi utama yaitu: (1) Memelihara proses ekologis dan sistem penyangga kehidupan; (2) Melindungi keanekaragaman/ diversitas genetik; dan (3) Pemanfaatan

spesies dan ekosistem yang berkelanjutan. Berdasarkan ketiga strategi tersebut, IUCN mengelompokkan kawasan dilindungi menjadi 6 kategori yaitu: (1) Strict nature reserve/wilderness area; (2) National park; (3) Natural monument; (4) Habitat/species management area; (5) Protected landscape/seascape; dan (6) Managed resources protected area.

Kawasan konservasi laut yang didefinisikan pada World Wilderness Congress ke-4 dan diadopsi oleh IUCN dalam General Assembly pada tahun 1988, adalah : daerah intertidal atau subtidal beserta flora fauna, sejarah dan corak budaya dilindungi sebagai suaka dengan melindungi sebagian atau seluruhnya melalui peraturan perundangan. Menurut Executive Orser 13158 mendefinisikan Marine Protected Area (MPA) atau kawasan konservasi laut sebagai “*any area of the marine environment that has been reserved by federal, state, territorial, tribal or local laws or regulations to provide lasting protection for part or all of the natural and cultural resources therein.*”

Tujuan utama dari pengembangan Kawasan Perlindungan Laut (MPA) adalah untuk melaksanakan konservasi dan penggunaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya hayati laut. Ini terutama terkait dengan keberlanjutan sumber daya perikanan dan upaya mengurangi dampak dari perubahan iklim global. Program utama MPA mencakup empat elemen utama:

- 1) Konservasi Keanekaragaman Hayati (*Conservation of biodiversity*)- MPA bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan keragaman hayati laut dengan menerapkan perencanaan pengelolaan yang berbasis pada ekologi. Hal ini meliputi penentuan prioritas daerah untuk konservasi laut, pelestarian habitat atau wilayah, serta perlindungan spesies. Selain itu, MPA menciptakan kerangka kerja untuk pembangunan yang berkelanjutan.
- 2) Perikanan Berkelanjutan (*Sustainable fisheries*) – MPA memperlihatkan cara yang efektif dalam melindungi perikanan dari keruntuhan, serta dalam meningkatkan populasi ikan. Langkah-langkah

ini termasuk peningkatan rekrutmen, seperti menambahkan 19 koloni ikan pada daerah perikanan. Pembentukan kawasan konservasi laut (MPA) sangat penting untuk manajemen perikanan yang berkelanjutan. Pendekatan perikanan MPA khususnya sesuai untuk wilayah Asia Tenggara yang memiliki kondisi perikanan multi-spesies dan multi-gear.

- 3) Paariwisata Berkelanjutan (*Sustainable tourism*) – MPA mempromosikan pariwisata dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan MPA untuk melindungi, meningkatkan, dan menjaga ekosistem laut.
- 4) Pengelolaan Pesisir Terintegrasi (*Integrated coastal management*) – MPA merupakan sistem contoh untuk pengelolaan yang terintegrasi dan partisipatif. Hal ini memainkan peran penting dalam membangun dasar-dasar untuk pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya hayati laut dan pesisir secara terintegrasi.

Dapat diketahui dalam film *Finding Dory* kegiatan Rehabilitasi dalam upaya pelestarian dan perlindungan biota laut merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan. Menurut Al-Anwari, peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan di alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditujukan untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya. Menurut peneliti dengan menjaga ekosistem laut juga berarti melindungi laut dari polusi dan kerusakan lingkungan.

Kata “lingkungan” (*environment*) berasal dari bahasa Perancis: *environner* yang berarti: *to encircle* atau *surround*, yang dapat dimakna) lingkungan atau kondisi yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisasme atau sekelompok organisme) kondisi sosial atau kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas. Karena manusia menghuni lingkungan alami maupun buatan atau dunia teknologi, sosial dan kultural,

maka keduanya sama-sama pentingnya bagi lingkungan kehidupan (manusia dan makhluk hidup yang lain).⁶⁰

Sebagai sebuah sistem, lingkungan harus tetap terjaga keteraturannya sehingga sistem itu dapat berjalan dengan teratur dan memberikan kemanfaatan bagi seluruh anggota ekosistem. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang telah diberikan amanah untuk menjadi khalifah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga keteraturan lingkungan dan sistem lingkungan ini. Untuk itulah manusia dituntut untuk dapat mengembangkan perilaku yang baik terhadap lingkungan.⁶¹

Islam sangat menganjurkan untuk menjaga lingkungan, yang hasilnya akan kembali kepada manusia, karena manusia sebagai khalifah di bumi yang diberi kemampuan secara akal, pikiran dan dijadikan penghuni dunia untuk “menguasai” dan memakmurkannya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا أَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (Q.S Ar-Rum Ayat 41)

⁶⁰ Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 84

⁶¹ Muhjiddin Mawardi, dkk., *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 24-25

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلَ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ

Artinya : *“Katakanlah: Adakanlah perjalanandimuka bumi dan perlihatkanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan”* (Q.S Ar-Rum ayat 42).

Dari ayat tersebut, Agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh binatang, apabila larangan tersebut dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (*Dam*). Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi.

Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi SDA berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi. Dalam lingkungan ini program penyelamatan hutan, tanah dan air perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.

Adapun hubungan antara manusia dengan alam lingkungan hidupnya ini ditegaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi, yang intinya adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan keimanan dan peribadatan. Alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Tuhan (beriman kepada Tuhan) melalui alam semesta, karena alam semesta adalah tanda atau ayat-ayat Allah. Manusiadilarang memperhamba alam dan dilarang menyembah kecuali hanya kepada Allah yang Menciptakan alam.

- 2) Hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan. Alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan atau boros). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan bagi generasi mendatang terabaikan. Manusia dilarang pula melakukan penyalahgunaan pemanfaatan dan atau perubahan alam dan sumberdaya alam untuk kepentingan tertentu sehingga hak pemanfaatannya bagi semua kehidupan menjadi berkurang atau hilang.
- 3) Hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan. Alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan atau boros). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan bagi generasi mendatang terabaikan. Manusia dilarang pula melakukan penyalahgunaan pemanfaatan dan atau perubahan alam dan sumberdaya alam untuk kepentingan tertentu sehingga hak pemanfaatannya bagi semua kehidupan menjadi berkurang atau hilang.⁶²

Dari analisis pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film *Finding Dory*, bahwasanya pendidikan karakter peduli lingkungan jarang dijumpai pada sekolah zaman sekarang. Rata-rata sekolah zaman sekarang hanya mengajarkan teorinya. Hal seperti itulah yang dapat membuat siswa kurang sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Sebagai guru hendaknya mampu menanamkan karakter siswa salah satunya yaitu kepedulian terhadap lingkungan. Peneliti memberikan

⁶² Muhjiddin Mawardi, dkk., *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm 17-18

solusi berupa sangat pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk dilakukan pada anak atau peserta didik saat ini, guna mengurangi kasus-kasus atau persoalan yang terjadi saat ini. Selain itu juga untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik. Karakter peduli lingkungan juga bertujuan untuk menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan menanam bibit pohon seperti itu, diharapkan anak sadar pentingnya peduli lingkungan dan senantiasa akan terbiasa, dan anak akan melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah

B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Finding Dory Dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan didalamnya mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak agar lebih berkembang dan berkarakter. Karena tujuan pendidikan dan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan Pancasila, agama, dan budaya. Pendidikan agama Islam diberikan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan, dan akhlak mulia terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama membentuk akhlak dan karakter yang mulia baik pada Allah SWT, pada diri sendiri, pada orang lain, bagi bangsa dan negara.

Dalam film ini terdapat adegan relawan Marine Life Institute saat menyelamatkan Dory dari sampah plastik yang menunjukkan karakter peduli lingkungan. Nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory memiliki relevansi dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan Islam, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan. Peduli lingkungan juga diserukan didalam agama Islam yaitu dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam Q.S Al A'raf ayat dimana didalamnya menjelaskan bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan setelah bumi ini baik. Karena jika segala perkara telah ditata, lalu dirusak maka akan sangat membahayakan. Alam telah Allah ciptakan dalam keadaan yang sangat

harmonis, serasi, dan sebagai pusat kehidupan. Ia telah menjadikannya baik, merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat dia buruk. Ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut.⁶³



⁶³ Nasrullah dan M. Khairullah, “*Mengarifi Al-Qur’an Sebagai Risalah Ramah Lingkungan*”, Jurnal Syhadah, Vol. 8 No. 1 April , hlm 103

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap film Finding Dory, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Finding Dory yaitu dengan mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan dengan sikap dan Tindakan mencegah kerusakan pada ekosistem laut. Hal ini dilakukan untuk dapat memupuk nilai karakter peduli lingkungan. Selain itu juga sebagai bentuk melestarikan lingkungan.
2. Dalam film Finding Dory juga banyak terdapat adegan yang mencontohkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.
3. Relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Finding Dory dengan Pendidikan agama Islam yaitu nilai karakter peduli lingkungan relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah dalam mencari buku, peneliti lebih sering mendapatkan buku secara online contohnya di ipusnas dan zlibrary. Keterbatasannya di ipusnas yaitu tidak semua buku ada di ipusnas / koleksi buku terbatas, kemudian keterbatasan lainnya yaitu kadang buku ada, tetapi menunggu antrian yang belum tau sampai kapan antrinya, kemudian jika buku ada dan tidak antri, lalu peneliti bisa pinjam, download dan dibaca, beberapa hari kemudian buku yang sudah dipinjam tiba-tiba sudah tidak ada dibagian rak buku / ada masa berlakunya. Kelemahan menggunakan ipusnas yaitu peneliti tidak bisa menscreenshot isi buku. Dengan banyak kekurangan yang peneliti jelaskan di

atas, seharusnya peneliti juga mencari buku di perpustakaan daerah dan di perpustakaan kampus. *Kedua* adalah keterbatasan waktu penelitian, peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan pada saat penelitian ini kurang dimaksimalkan dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film *Finding Dory* maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa dalam sebuah film hanya berisi hiburan, namun nyatanya setiap produser dalam membuat sebuah adegan memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penontonya, salah satunya dalam pendidikan film dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menggunakan film, pembelajaran akan lebih menarik, reaktif, dan mudah dipahami siswa.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mengkaji film lebih selektif dan sebaiknya mengkaji karya yang belum pernah diteliti.
3. Kepada Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam agar selalu mendukung dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengkaji karya sastra

DAFTAR PUSTAKA

- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)
- Ningsih, Tutuk. 2019. *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*. Jurnal: *Insania*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tentang Krisis Multi Demonsional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Simon. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Effendi, Rahayu dkk. 2018. *Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan*. dalam Jurnal Modul, Vol. 18, No. 2
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka)
- River, William L. 2004. *et Al Media Masa & Masyarakat Modern*. (Jakarta: Kendana Prenada Media Grup)
- (Online) "Finding Dory". Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Finding_Dory diakses pada tanggal 20 Oktober 2022, Pukul 02.59 WIB.
- J.R Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nugroho, Tufik, Ari Prasetyo. 2018. *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. (Sidoarjo: Zlfatama Jawara)
- Tim Penyusun. 2011. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ismail, M. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*. dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Mei.
- Prahastuti, Ani Nur. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film India Chillar Party*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo

- Angraini, Widya Yuniar. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevasinya dengan Pendidikan Karakter*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Sholihah, Anisa Khabibatus. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An'am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Moeloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Lestari, Yeni. 2018. *Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Dalam Jurnal Trihartu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4, No.2
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Majid, Abdul. D.A. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Putry, Raihan. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, dalam *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.4, No.1
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, dalam *Jurnal Dwijacendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2
- Hariyanto, Muchlas Samanidan. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- P. Anung Siwi. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.2, No.1
- Sami dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca)
- Ratna dan Anggit. 2018. *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkung*, dalam Jurnal: *Adiwiyata*, Vol.2, No.1
- KN. Anton Mabruhi. 2019. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta PT. Gramedia widiasarana Indonesia)
- Asri, Rahman. 2017. *Membaca Film Sebagai Sebuah Tekas: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*, dalam Jurnal *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2
- Trinova, Zulvia dan Nini. 2019. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Model Padang*, Seminaar Nasional Sejarah ke Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negri Padang
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Manan, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia)
- Widiasworo, Erwin. 2016. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mawardi, Muhjiddin. Dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah)
- Nasrullah dan M. Khairullah. 2019. “*Mengarifi Al-Qur’an Sebagai Risalah Ramah Lingkungan*”, Jurnal Syhadah, Vol.8,No.1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4757 /Un.19/FTIK,JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM ANIMASI FINDING DORY

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SUKRIS SETIYADI
NIM : 1817402214
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1465/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sukris Setiyadi
NIM : 1817402214
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 3 Sertifikat KKN



Lampiran 4 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8697/X/2021

SKALA PENILAIAN


SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6


Diberikan Kepada:
SUKRIS SETIYADI
NIM: 1817402214
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Maret 2000


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 08 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

